BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Syariah

2.1.1 Perancangan

Perancangan menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* menyatakan bahwa: ”perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem”.(2007:79)

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: ”desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi.” (2005:196)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru dimana sistem yang baru tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

2.1.2 Sistem

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “sistem adalah sekumpulan dari elemen–elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.” (2005:2)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem adalah kumpulan dari komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem." (2005:3). Sebuah sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang menunjukkan bahwa hal itu bisa dikatakan sebuah sistem. Adapun karakteristik sistem menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* (2007:6) , menyatakan bahwa:

A. Komponen Sistem (*Component*)
   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang saling bekerja sama membentuk suatu komponen sistem atatu bagian-bagian dari sistem.
B. Batasan Sistem (*Boundary*)
   Merupakan daerah yang membatasi suatu sistem dengan sistem yang lain atau dengan lingkungan kerjanya.
C. Subsistem
   Bagian-bagian dari sistem yang beraktivitas danberinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dengan sasarannya masing-masing.
D. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)
   Suatu sistem yang ada di luar dari batas sistem yang dipengaruhi oleh operasi sistem.
E. Penghubung Sistem (*Interface*)
   Media penghubung antara suatu subsistem dengan subsistem lain. Adanya penghubung ini memungkinkan berbagai sumber daya mengalir dari suatu subsistem ke subsistem lain.
F. Masukan Sistem (*Input*)
   Energi yang masuk ke dalam sistem, berupa perawatan dan sinyal. Masukan perawatan adalah energy yang dimasukan supaya sistem tersebut dapat berinteraksi.
G. Keluaran Sistem (*Output*)
   Hasil energy yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.
H. Pengolahan Sistem (*Process*)
   Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.
I. Sasaran Sistem (*Object*)
   Tujuan yang ingin dicapai oleh sistem, akan dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuan.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu komponen dari dua unsur atau lebih yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat." (2005:15)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* edisi 3 menjelaskan bahwa: "informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat." (2007:40). Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memiliki kegunaan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server,* menyatakan bahwa: "sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan." (2007:9)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* edisi 3 (2007:55) menjelaskan bahwa:

> Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang bekerjasama secara harmonis untuk memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia* (2009:2), menyatakan:

> Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

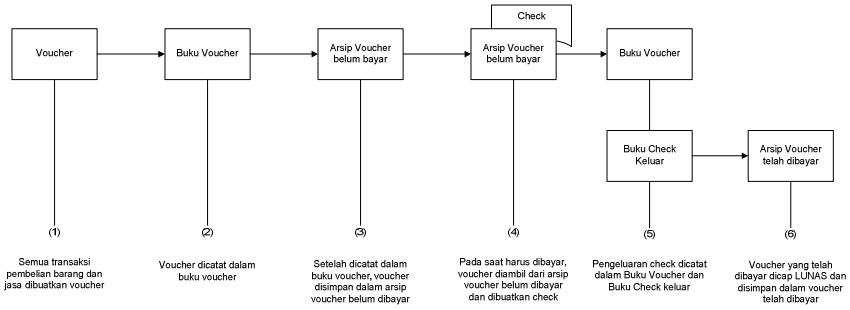
Menurut Deddi Nordiawan,dkk dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan*, menyatakan bahwa: "akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan." (2008:1)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses identifikasi transaksi yang diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memperoleh

pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

A. Sistem Voucher

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menerangkan bahwa: "salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk mengendalikan pengeluaran kas adalah sistem voucher (*voucher system*)." (2009:297). Jika digambarkan secara sederhana, sistem voucher adalah seperti gambar berikut:



B. Voucher

Menurut Soemarso S.R. dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* (2009:298) menerangkan bahwa:

> Dalam sistem voucher, setiap pembelian barang dan jasa yang pada akhirnya harus diselesaikan dengan pengeluaran uang dibuatkan bukti intern yang disebut voucher. Bukti ini dibuat, baik untuk pembelian tunai maupun pembelian kredit. Bukti yang diterima daripihak luar, misalnya faktur atau kuitansi, dilampirkan dalam voucher sebagai bukti pendukung.

2.1.5.1 Akuntansi dalam Perspektif Islam

Menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* (1999:59) menyatakan:

Dalam QS Al-Baqarah (2) : 282, Allah Swt. Berfirman, Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah rabbnya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika orang yang berutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sering tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki, maka(boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitakn. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Mengetahui segala sesuatu.

Dalam QS Al-Baqarah (2): 43, Allah Swt.berfirman, Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.

Pada Surah Al-Kahfi (18): 30, Allah Swt. Berfirman, sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang yang mengerjakan amalannya dengan baik(ihsan)

Dalam suatu hadis, Rasulullah Muhammad Saw. Bersabda, "sesungguhnya Allah Swt. Mewajibkan kalian untuk berlaku baik dan professional (ihsan) dalam segala hal."

Berdasarkan dalil-dalil di atas tampak jelas bahwa Islam sangat mempehatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan (akuntansi). Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari dalil-dali tersebut antara lain:

A. Islam menekankan pentingnya pencatatan suatu transaksi secara benar;

B. Setiap transaksi harus didukung dengan bukti;

C. Pentingnya *internal control;*

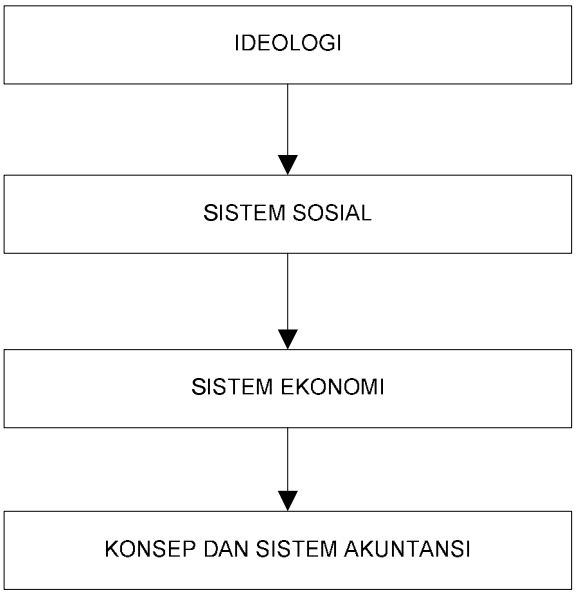
D. Tujuan adanya pencatatan (akuntansi) tersebut adalah agar tercipta suatu keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat;

E. Dengan diwajibkannya setiap Muslim untuk membayar zakat, berarti dibutuhkan akuntansi agar perhitungannya tepat; dan

F. Islam sangat menekankan agar amal yang kita lakukan selalu baik dan professional, termasuk dalam hal akuntansi.

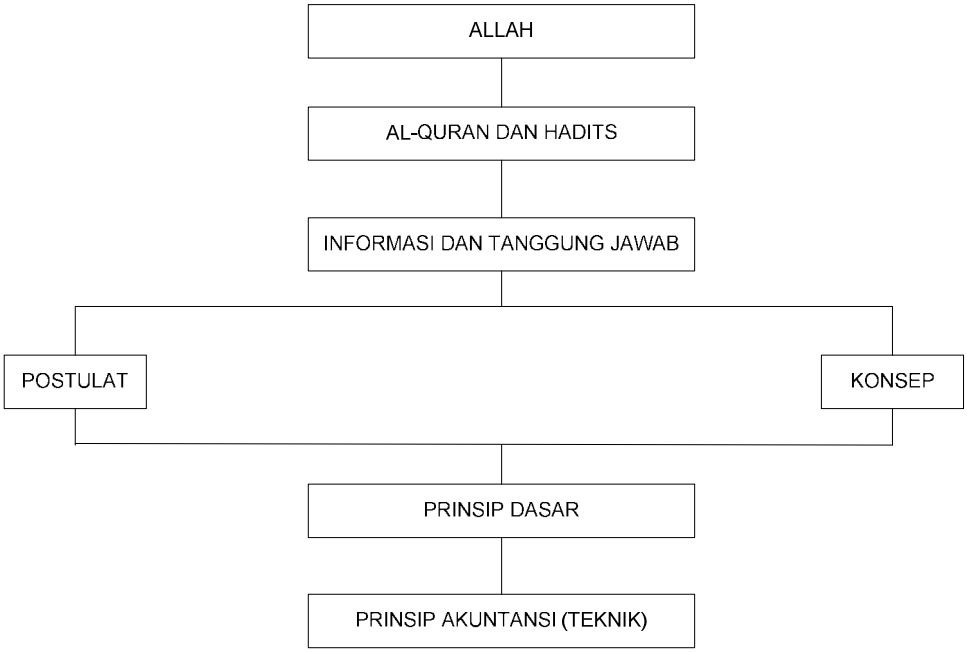
2.1.5.2 Konsep Akuntansi Syariah

Jika digambarkan, berikut adalah contoh gambar konsep akuntansi syariah:



Gambar 2.1 Struktur dan Sumber Konsep Akuntansi

Sumber: Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:65)



Gambar 2.2 Hipotesis Struktur Teori Akuntansi Syariah

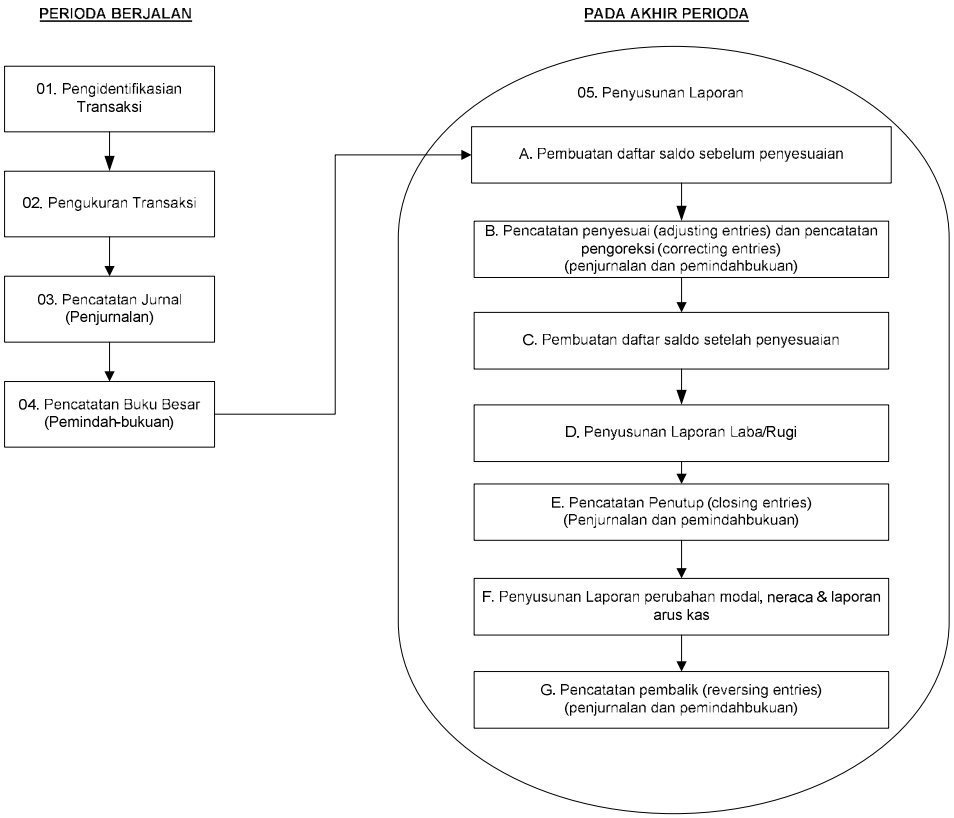
Sumber: Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:66)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa akuntansi syariat merupakan sistem dan praktik akuntansi yang lahir dalam masyarakat islam. Pola hubungan dalam masyarakat islam tersebut dilandasi dengan ketentuan syariat sehingga akuntansi yang juga harus dilandasi dengan ketentuan syari'at.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi Syariah

Definisi siklus akuntansi menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "pengolahan data transaksi dimulai dari pencatatan transaksi dalam dokumen sumber sampai dengan penjabarannya dalam laporan keuangan."(1999:110)

Berikut gambar siklus akuntansi keuangan syariah:



Gambar 2.3 Siklus Akuntansi Keuangan Syariah

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:26)

2.1.5.3.1 Bukti

Definisi Bukti menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "bukti transaksi merupakan dokumen sumber dan merupakan syarat mutlak dalam melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal."(1999:61)

2.1.5.3.2 Jurnal

Definisi Jurnal menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "jurnal adalah buku harian untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun debet dan kredit."(1999:62). Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah* (2011:22), menyatakan bahwa ada 2 pengertian jurnal yaitu:

1. Buku jurnal umum yaitu satu buku jurnal untuk mencatat semua jenis transaksi.
2. Buku jurnal khusus yaitu beberapa buku jurnal dibentuk untuk menampung transaksi-transaksi yang sejenis.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah buku harian untuk menampung transaksi keuangan secara kronologis ke dalam kelompok akun debet dan kredit. Berikut contoh jurnal:

Tabel 2.1 Jurnal Umum

Koperasi BMT Ar-Rijal
Jurnal Umum
Periode 2010

In Rp

Tgl	No. Bukti	No.Rek	Uraian	Debet	Kredit
1/1/2010	BKUH/1/01	1001	Kas Bank DKM	xxx	
		300	Modal		xxx
9/1/2010	BKUH/10/01	1002	Kas DKM	xxx	
		230	Utang Bank		xxx
1/2/2010	BKUH/1/02	1001	Kas Bank DKM	xxx	
		410	Pendapatan APBD		xxx
12/3/2010	BKUH/1/03	1002	Kas DKM	xxx	
		420	Pendapatan non APBD		xxx
3/4/2010	BKUH/2/01	113	Perlengkapan	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
24/4/2010	BKUH/2/02	113	Perlengkapan	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
5/5/2010	BKUH/9/01	114	Peralatan	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
6/5/2010	BKUH/9/02	114	Peralatan	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
27/5/2010	BKUH/10/01	114	Peralatan	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
6/6/2010	BKUH/11/01	112	Gedung	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
8/7/2010	BKUH/7/01	502	Biaya Pengembangan Program Kerja	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
10/8/2010	BKUH/7/02	504	Biaya Kegiatan Hari Besar Islam	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
12/8/2010	BKUH/3/01	605	Beban Administrasi	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
20/9/2010	BKUH/5/02	110	Piutang Pengurus	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
22/10/2010	BKUH/3/02	604	Beban Listrik, air dan telepon	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
24/10/2010	BKUH/4/01	661	Insentif Kegiatan ibadah rutin	xxx	
		1001	Kas Bank DKM		xxx
25/11/2010	BKUH/4/02	662	Insentif rutin DKM	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
26/11/2010	BKUH/5/01	110	Piutang Pengurus	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
3/12/2010	BKUH/6/01	1002	Kas DKM	xxx	
		110	Piutang Pengurus		xxx
27/12/2010	BKUH/11/01	1001	Kas Bank DKM	xxx	
		114	Peralatan		xxx
27/12/2010	BKUH/11/01	1001	Kas Bank DKM	xxx	
		430	Pendapatan non operasional		xxx
28/12/2010	BKUH/10/03	1002	Kas DKM	xxx	
		230	Utang Bank		xxx
29/12/2010	BKUH/10/02	230	Utang Bank	xxx	
		1002	Kas DKM		xxx
30/12/2010	BKUH/12/01	1003	Kas Dana Zakat	xxx	
		210	Dana Zakat		xxx
30/12/2010	BKUH/13/01	1004	Kas Dana Infak	xxx	
		220	Dana Infak		xxx
31/12/2010	BKUH/12/02	2101	Dana Zakat Mustahik	xxx	
		2102	Dana Zakat-Amilin	xxx	
		2103	Dana Zakat Fi Sabilillah	xxx	
		1003	Kas Dana Zakat		xxx
			TOTAL	**xxx**	**xxx**

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:114)

2.1.5.3.2.1 Jurnal Penyesuaian

Menurut Jerry dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles* menerangkan bahwa: “jurnal penyesuaian dibutuhkan untuk memastikan

diterapkannya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan."(2007:127). Menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* menyatakan bahwa: "ayat jurnal penyesuaian bersifat antisipasi dan transitoris, memiliki dampak secara langsung terhadap neraca dan perhitungan hasil usaha."(1999:120)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ayat jurnal penyesuaian digunakan untukmenggambarkan keadaan yang wajar mengenai perhitungan hasil usaha dan untuk memastikan diterapkannya prinsip pengakuan pendapatan. Berikut contoh ayat jurnal penyesuaian:

Tabel 2.2 Ayat Jurnal Penyesuaian

Koperasi BMT Ar-Rijal Ayat Jurnal Penyesuaian Periode 2010					
Tgl	**No. Bukti**	**No.Rek**	**Uraian**	**Debet**	**Kredit**
6/6/2012	BM/1/01	61006	Beban Penyusutan Gedung	xxx	
		145	Akum Penyusutan Gedung		xxx
6/6/2012	BM/1/02	61005	Beban Penyusutan Peralatan	xxx	
		144	Akum.Penyusutan Peralatan		xxx
			TOTAL	**xxx**	**xxx**

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:121)

2.1.5.3.3 Buku Besar dan Buku Pembantu

Definisi Buku besar menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "buku besar adalah kumpulan akun yang digunakan untuk menyortir dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal."(1999:63). Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* adalah sebagai berikut: "buku besar *(ledger)*: kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri." (2009:79)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Buku besar /Buku pembantu adalah kumpulan akun yang digunakan untuk meringkas informasi yang tercantum dalam jurnal. Berikut contoh Buku besar :

Tabel 2.3 Buku Besar umum untuk Kas Bank DKM

Nama Rekening : Kas Bank DKM					No:1001
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
01/01/2010	Modal	300	xxx	-	xxx
01/02/2010	Pendapatan APBD	210	xxx	-	xxx
24/04/2010	Perlengkapan	113	-	xxx	xxx
05/05/2010	Peralatan	114	-	xxx	xxx
27/05/2010	Peralatan	114	-	xxx	xxx
06/06/2010	Gedung	112	-	xxx	xxx
08/07/2010	Biaya Pengembangan program kerja	502	-	xxx	xxx
12/08/2010	Beban	610	-	xxx	xxx
24/10/2010	Insentif	660	-	xxx	xxx
27/12/2010	Peralatan	114	xxx	-	xxx
27/12/2010	Pendapatan non operasional	230	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:116)

Tabel 2.4 Buku Besar umum untuk Kas DKM

Nama Rekening : Kas DKM					No:1002
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
09/01/2010	Utang Bank	260	xxx	-	xxx
12/03/2010	Pendapatan non APBD	220	xxx	-	xxx
03/04/2010	Perlengkapan	113	-	xxx	xxx
06/05/2010	Peralatan	114	-	xxx	xxx
10/08/2010	Biaya Kegiatan hari besar islam	504	-	xxx	xxx
20/09/2010	Piutang	110	-	xxx	xxx
22/10/2010	Beban	610	-	xxx	xxx
25/11/2010	Insentif	660	-	xxx	xxx
26/11/2010	Piutang Pengurus	110	-	xxx	xxx
03/12/2010	Piutang Pengurus	110	xxx	-	xxx
28/12/2010	Utang Bank	260	xxx	-	xxx
30/12/2010	Utang Bank	260	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:116)

Tabel 2.5 Buku Besar umum untuk Kas Dana Zakat

Nama Rekening : Kas Dana Zakat					No:1003
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
30/12/2010	Dana Zakat	210	xxx	-	xxx
31/12/2010	Dana Zakat Mustahik	2101	-	xxx	xxx
31/12/2010	Dana Zakat Amilin	2102	-	xxx	xxx
31/12/2010	Dana Zakat Fi Sabilillah	2103	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:116)

Tabel 2.6 Buku Besar umum untuk Kas Dana Infak

Nama Rekening : Kas Dana Infak					No:1004
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
30/12/2010	Dana Infak	220	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:116)

Tabel 2.7 Buku Besar umum untuk Piutang Pengurus

Nama Rekening : Piutang Pengurus					No:110
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
20/09/2010	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx
26/11/2010	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx
03/12/2010	Kas DKM	1002	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:116)

Tabel 2.8 Buku Besar umum untuk Gedung

Nama Rekening : Gedung					No:112
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
06/06/2010	Kas Bank DKM	1001	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.9 Buku Besar umum untuk Perlengkapan

Nama Rekening : Perlengkapan					No:113
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
03/04/2010	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx
24/04/2010	Kas Bank DKM	1001	xxx	-	xxx
31/12/2010	Beban Perlengkapan	61007	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.10 Buku Besar umum untuk Peralatan

Nama Rekening : Peralatan					No:114
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
05/05/2010	Kas Bank DKM	1001	xxx	-	xxx
06/05/2010	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx
27/05/2010	Kas Bank DKM	1001	xxx	-	xxx
27/12/2010	Kas Bank DKM	1001	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.11 Buku Besar umum untuk Dana Zakat

Nama Rekening : Dana Zakat					No:210
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
30/12/2010	Kas Dana Zakat	1003	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.12 Buku Besar umum untuk Dana Zakat Mustahik

Nama Rekening : Dana Zakat Mustahik					No:2101
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
31/12/2010	Kas Dana Zakat	1003	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.13 Buku Besar umum untuk Dana Zakat Amilin

Nama Rekening : Dana Zakat Amilin					No:2102
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
31/12/2010	Kas Dana Zakat	1003	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.14 Buku Besar umum untuk Dana Zakat Fi Sabilillah

Nama Rekening : Dana Zakat Fi Sabilillah					No:2103
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
31/12/2010	Kas Dana Zakat	1003	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.15 Buku Besar umum untuk Dana Infak

Nama Rekening : Dana Infak					No:220
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
30/12/2010	Kas Dana Infak	1004	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.16 Buku Besar umum untuk Utang Bank

Nama Rekening : Utang Bank					No:230
Tgl	**Keterangan**	**No Rek**	**Debet**	**Kredit**	**Saldo**
09/01/2010	Kas DKM	1002	-	xxx	xxx
28/12/2010	Kas DKM	1002	-	xxx	xxx
30/12/2010	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.17 Buku Besar umum untuk Modal

Nama Rekening : Modal					No:300
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
01/01/2010	Kas Bank DKM	1001	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.18 Buku Besar umum untuk Pendapatan APBD

Nama Rekening : Pendapatan APBD					No:410
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
01/02/2010	Kas Bank DKM	1001	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.19 Buku Besar umum untuk Pendapatan non APBD

Nama Rekening : Pendapatan non APBD					No:420
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
12/03/2010	Kas DKM	1002	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.20 Buku Besar umum untuk Pendapatan non operasional

Nama Rekening : Pendapatan non operasional					No:430
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
27/12/2010	Kas Bank DKM	1001	-	xxx	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.21 Buku Besar umum untuk Biaya Pemeliharaan Gedung

Nama Rekening : Biaya Pemeliharaan Gedung					No:501
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
08/10/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:118)

Tabel 2.22 Buku Besar umum untuk Biaya Kegiatan Insidentil

Nama Rekening : Biaya Kegiatan Insidentil					No:502
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
09/07/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:118)

Tabel 2.23 Buku Besar umum untuk Beban Perlengkapan

Nama Rekening : Beban Perlengkapan					No:603
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
31/12/2010	Perlengkapan	113	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:118)

Tabel 2.24 Buku Besar umum untuk Beban Listrik, air dan telepon

Nama Rekening : Beban Listrik, air dan telepon					No:601
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
09/06/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.25 Buku Besar umum untuk Beban Administrasi

Nama Rekening : Beban Administrasi					No:602
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
10/22/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.26 Buku Besar umum untuk Insentif Kegiatan Ibadah Rutin

Nama Rekening : Insentif Kegiatan Ibadah Rutin					No:610
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
11/25/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:117)

Tabel 2.27 Buku Besar umum untuk Insentif Rutin DKM

Nama Rekening : Insentif Rutin DKM					No:620
Tgl	Keterangan	No Rek	Debet	Kredit	Saldo
09/06/2012	Kas DKM	1002	xxx	-	xxx

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:118)

2.1.5.3.4Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariah*, menyatakan bahwa: "neraca saldo yaitu suatu daftar yang berisi saldo akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor kode akun buku besarnya, disertai jumlah debet dan kredit akun yang bersangkutan." (1999:64)

Tabel 2.28 Neraca Saldo

Koperasi BMTT Ar-Rijal Neraca Saldo Periode 2010			
Nomor Rekening	**Nama Rekening**	**DEBIT**	**KREDIT**
1001	Kas Bank DKM	xxx	-
1002	Kas DKM	xxx	-
1003	Kas Dana Zakat	xxx	-
1004	Kas Dana Infak	xxx	-
110	Piutang Pengurus	xxx	-
112	Gedung	xxx	-
113	Perlengkapan	xxx	-
114	Peralatan	xxx	-
144	Akum Penyusutan Peralatan	-	xxx
145	Akum Penyusutan Gedung	-	xxx
210	Dana Zakat	-	xxx
2101	Dana Zakat Mustahik	xxx	-
2102	Dana Zakat Amilin	xxx	-
2103	Dana Zakat Fi Sabilillah	xxx	-
220	Dana Infak	-	xxx
230	Utang	-	xxx
300	Modal	-	xxx
410	Pendapatan APBD	-	xxx
420	Pendapatan non APBD	-	xxx
501	Biaya Pemeliharaan Gedung	xxx	-
502	Biaya Kegiatan Insidentil	xxx	
601	Beban Listrik, air dan telepon	xxx	-
602	Beban Administrasi	xxx	
61005	Beban Penyusutan Peralatan	xxx	
61006	Beban Penyusutan Gedung	xxx	
620	Insentif Rutin DKM	xxx	-
630	Insentif Kegiatan Ibadah Rutin	xxx	
	Total	**xxx**	**xxx**

Sumber : Hertanto Widodo, Ak dkk (1999:119)

2.1.5.3.5Neraca Lajur

Definisi Neraca lajur menurut Hertanto Widodo, Ak dkk dalam bukunya yang berjudul *Pedoman Akuntansi Syariat* adalah: "neraca lajur yaitu suatu kertas kerja

yang terdiri atas berbagai kolom. Kolom-kolom tersebut biasanya terdiri atas neraca saldo, jurnal penyesuaian, laba-rugi dan neraca."(1999:63)

2.1.6 Syariah

Definisi Syariah menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia*: "syariah adalah Aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia." (2009:2)

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*: "syariah adalah aturan yang bersumber dari nash yang qat'ie dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah." (2011:3)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa syariah adalah aturan yang bersumber dari Allah SWT.

2.1.7 Akuntansi Syariah

Definisi Akuntansi Syariah menurut Sri Nurhayati-Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia*: "akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT." (2009:2)

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah:* "akuntansi syariah mengolah secara syariah terhadap transaksi-transaksi yang dijalankan sesuai syariah, yaitu berdasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah." (2011:27)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah proses akuntansi terhadap transaksi-transaksi yang dijalankan sesuai syariah yang telah ditetapkan Allah SWT.

2.1.8 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Ida Bagus dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Perusahaan Jasa Konstruksi* (2010:18), menyatakan bahwa:

> Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* (2001:3), menyatakan bahwa:

> Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manejemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah prosedur yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005:17), menyatakan bahwa:

> Sistem informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* (2007:124), mengatakan:

> SIA dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses dan mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen.

2.1.10 Laporan Keuangan

2.1.10.1 Definisi Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah sebagai berikut: “laporan keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan.” Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya

Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server menyatakan bahwa: ”laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercayai.”(2007:38)

Tujuan utama laporan keuangan menurut Sri nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia* edisi 2 revisi menyatakan bahwa: “tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”(2009:95)

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyangkut posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.10.2 Jenis Laporan Keuangan

A. Neraca

Definisi menurut Deddi Nordiawan,dkk dalam bukunya *Akuntansi Pemerintahan,* menjelaskan bahwa: “neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas akuntansi mengenai aset, kewajiban, dan modal pada tangal tertentu.” (2008;153). Menurut Lili M.Sadeli dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi*, mengatakan bahwa: “neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau tahun.” (2009:19)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca adalah suatu daftar posisi keuangan yang meliputi aktiva (harta kekayaan), utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode.

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah* (2011:117), menyatakan bahwa:

> Neraca menyajikan posisi keuangan entitas syari'ah pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan keuangan, untuk elemen Aset, Utang, Syirkah temporer, dan Ekuitas. Harap diingat, penyusunan laporan keuangan bersifat artikulatif sehingga informasi tentang elemen-elemen tersebut, terutama elemen Ekuitas, disajikan di neraca setelah dilakukan pemindahan elemen-elemen Biaya dan Pendapatan ke elemen Ekuitas, dan setelah memperhitungkan penambahan dan pengambilan modal oleh pemilik.

Tabel 2.29 Laporan Neraca

Toko ILMI **Neraca** **Periode 2010**					
Kas Bank DKM	xxx		Utang Bank	xxx	
Kas DKM	xxx		Dana Infak	xxx	
Kas Dana Zakat	xxx		Dana Zakat	xxx	
Kas Dana Infak	xxx		a. Dana Zakat Mustahik	xxx	
Piutang	xxx		b. Dana Zakat Amilin	xxx	
Perlengkapan	xxx		c. Dana Zakat Fi Sabilillah	xxx	
Total Aset lancar		xxx	**Total Kewajiban**		xxx
Gedung	xxx				
Akumulasi Penyusutan Gedung	xxx		Modal, DKM	xxx	
Peralatan	xxx		Laba Ditahan	xxx	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	xxx		**Total Modal**		xxx
Total Aset Tidak lancar		xxx			
Total Aset		**xxx**	**Total Kewajiban dan Modal**		**xxx**

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:118)

Berdasarkan contoh neraca di atas, akun yang dipakai di Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Ukhuwwah diantaranya: Kas, Piutang, Tanah, Bangunan, Peralatan Kantor, Utang dan Modal.

B. Laporan Laba/Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Ardiyos dalam *Kamus Besar Akuntansi* (2004:496), menyatakan bahwa:

> Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan dan pengeluaran suatu perusahaan atau organisasi untuk menunjukan adanya laba bersih atau kerugian untuk suatu periode tertentu.

Menurut Warren Reeve Fees dalam bukunya *Pengantar Akuntansi* adalah sebagai berikut: "laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu" (2008:24). Laporan laba/rugi menyajikan kinerja DKM selama tahun tertentu, yaitu sejak 1 januari sampai dengan 31 Desember. Secara matematika, laporan laba rugi merupakan hasil perhitungan selisih elemen pendapatan dengan biaya. Informasi utama berupa laba/rugi yang diperoleh entitas ekuitas.

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah,* laporan laba/rugi DKM yang melakukan pencatatan menggunakan metoda margin pendapatan sehingga tidak disajikan informasi tentang harga produksi produk selesai maupun harga pokok penjualan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.30 Laporan Laba/Rugi

Toko ILMI Laporan Laba/Rugi Metoda Margin Pendapatan Periode 2010			
Pendapatan			
	Pendapatan APBD	xxx	
	Pendapatan non APBD	xxx	
	Total Pendapatan		xxx
Biaya-Biaya			
	Biaya Pengembangan Program Kerja	xxx	
	Biaya Kegiatan hari besar islam	xxx	
	Total Biaya		xxx
Beban			
	Beban Perlengkapan	xxx	
	Beban Listrik, air dan telepon	xxx	
	Beban Administrasi	xxx	
	Beban Penyusutan Peralatan	xxx	
	Beban Penyusutan Gedung	xxx	
	Total Beban		xxx
Insentif			
	Insentif kegiatan ibadah rutin	xxx	
	Insentif rutin DKM	xxx	
	Total Insentif		xxx
	Laba (Rugi) kotor		xxx
Pendapatan Non-operasional		xxx	
	Laba (Rugi) sebelum pajak		xxx
	Pajak penghasilan		xxx
	Laba (Rugi) bersih		xxx

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:116)

Berdasarkan contoh Laporan Laba/Rugi di atas, akun yang dipakai di Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Ukhuwwah diantaranya: Pendapatan APBD dan Non APBD, Biaya gaji, Biaya Administrasi, dan Biaya Peralatan Kantor.

C. Laporan Arus Kas

Definisi menurut Tim Redaksi Fokusmedia dalam bukunya *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah,* menjelaskan bahwa: "laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, dan perubahan kas selama satu periode akuntansi serta saldo kas pada tanggal pelaporan." (2008:695). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2* (2007:2.2), menerangkan bahwa:

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjanka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Tabel 2.31 Laporan Arus Kas

Toko ILMI **Laporan Arus Kas** **Periode 2010**			
Aliran Kas berasal dari kegiatan operasional			
Penerimaan dari :			
Pendapatan APBD	xxx		
Pendapatan non APBD	xxx		
Aliran masuk kas dari operasi		xxx	
Pengeluaran untuk :			
Biaya Pengembangan Program Kerja	xxx		
Biaya Kegiatan hari besar islam	xxx		
Beban Perlengkapan	xxx		
Beban Listrik, air dan telepon	xxx		
Beban Administrasi	xxx		
Insentif Kegiatan Ibadah Rutin	xxx		
Insentif Rutin DKM	xxx		
Aliran keluar kas untuk kegiatan operasional		xxx	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasional (a)			xxx
Aliran Kas berasal dari kegiatan investasi			
Penerimaan dari :			
Modal		xxx	
Pengeluaran untuk :			
Gedung	xxx		
Peralatan	xxx		
Perlengkapan	xxx		
Aliran Keluar kas neto untuk kegiatan investasi		xxx	
Aliran kas bersih dari kegiatan investasi(b)			xxx
Aliran kas berasal dari kegiatan pendanaan			
Pendapatan non operasional	xxx		
Aliran kas bersih dari kegiatan pendanaan (c)			xxx
Saldo awal, per 1 desember 2009 (d)			xxx
Saldo Akhir, per 2010 (a+b+c+d)			**xxx**

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:120)

Berdasarkan contoh Laporan Arus Kas di atas, akun yang dipakai di Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Ukhuwwah diantaranya: Penerimaan dana APBD dan Non APBD, Pengeluaran gaji, Bahan habis pakai, aneka biaya dan peralatan kantor.

D. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi keuangan tentang perubahan ekuitas. Secara matematika, laporan perubahan ekuitas menyajikan penambahan dan pengurangan elemen Ekuitas selama 1 perioda (sejak awal perioda sampai dengan akhir perioda). Informasi utama berupa elemen Ekuitas pada tanggal pelaporan.

Tabel 2.32 Laporan Perubahan Ekuitas

Toko ILMI **Laporan Perubahan Ekuitas** **Periode 2010**		
Modal, DKM per 1 Januari 2010	xxx	
Laba ditahan, per 1 Januari 2010	xxx	
Total Ekuitas, per 1 Januari 2010		xxx
Laba (Rugi) periode 2010		xxx
Total Ekuitas, per 31 Desember 2010		**xxx**
Modal, DKM per 31 Desember 2010	xxx	
Laba ditahan, per 31 Desember 2010	xxx	

Sumber : Sony warsono dan Jufri (2011:117)

E. Laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat

Menurut Sony warsono dan Jufri dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Transaksi Syariah*, Laporan ini merupakan sebuah keharusan terutama bagi lembaga yang disebut Baitul Mal yang menerima dan menyalurkan zakat. Entitas syari'ah yang mengelola dana zakat, misalnya dipungut dari para karyawan, juga menyusun laporan sumber dan penggunaan dana zakat.

Laporan sumber dan penggunaan dana zakat disusun berdasar akun zakat yang merupakan salah satu sumber pemerolehan dana. Artinya, sumber-sumber dana zakat diperoleh dari informasi di sisi kredit akun zakat, sedangkan penggunaan dana zakat diperoleh dari informasi di sisi debet akun zakat.

Di entitas syari'ah kecil, akun zakat diperlakukan sebagai akun utang lancar, sedangkan bagi perusahaan besar, sebaiknya diperlakukan sebagai salah satu sumber pemerolehan sumber yang dipisahkan karena informasi tentang zakat merupakan informasi yang tidak boleh dianggap sepele.(2011:121)

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia* (2011:284), menerangkan bahwa:

> Ada dua jenis zakat:
> 1. Zakat Jiwa/Zakat Fitrah adalah zakat yang diwajibkan kepada setiap muslim setelah matahari terbenam akhir bulan ramadan.
> 2. Zakat Harta adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu, mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi) yang masing-masing memiliki perhitungan sendiri-sendiri.

2.1.11 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan yang membantu dalam mengolah dan memproses data keuangan guna menghasilkan informasi akuntansi di perusahaan.

2.1.12 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan adalah suatu kegiatan merancang sistem yang menyediakan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari data keuangan mengenai informasi yang berasal dari pembukuan,

sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh manajer untuk perencanaan di masa depan.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa metodologi pengembang sistem adalah konsep pekerjaan yang digunakan penulis untuk mengembangkan sistem informasi yang ada di perusahaan.

2.1.12.1 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang Terkait Dalam Peneriman kas menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi,* bahwa: "fungsi akuntansi: fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan." (2001:462)

2.1.12.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan pada sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* (2001:467), sebagai berikut**:**

> Kuitansi: dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digunakan fungsinya oleh *calcelled check*.

Dokumen yang digunakan pada sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* adalah: "bukti kas keluar: dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi kas sesuai dengan besarnya yang tercantum dalam dokumen tersebut."(2001:510)

2.1.12.3 Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: "jurnal penerimaan kas: digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber." (2001:469)

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut: "jurnal pengeluaran kas yaitu catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dana dalam pengisian kembali dana kas kecil." (2001:513)

2.1.12.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan syariah

Pengertian *software* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* mengatakan bahwa: "kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer."(2007:166)

Untuk merancang sistem informasi akuntansi laporan keuangan, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi laporan keuangan. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 2005

B. Visual Basic 6.0

C. Microsoft Office Access

D. PHP Corder dan PHP Triad

E. JavaScript

F. Turbo C++ dan Turbo Pascal

Penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi laporan keuangan menggunakan *software* Visual Basic 2005, karena *software* ini menggunakan salah satu bahasa pemrograman yang cukup popular dan kemudahan dalam menggunakan serta pengaplikasiannya. *Software* ini akan menghasilkan program aplikasi sistem informasi akuntansi laporan keuangan.

Untuk merancang aplikasi sistem informasi akuntansi laporan keuangan dibutuhkan *software* yang bisa melakukan penyimpanan data yang disebut *database*. Pengertian *database* menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0,* mengatakan bahwa: "*database* adalah sekumpulan data/informasi yang teratur berdasarkan kriteria tertentu yang salingberhubungan."(2005:10)

Ada berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi sistem informasi akuntansi laporan keuangan dengan program dekstop Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. SQL Server 2000

B. SQL Server 2005

C. MySQL

D. Microsoft FoxPro

E. PostGrade

Database yang digunakan penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi laporan keuangan dengan Visual Basic 2005 adalah SQL Server 2005, karena

SQL Server 2005 merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

Kebutuhan *software* sistem informasi akuntansi laporan keuangan dibutuhkan juga aplikasi *report* sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemrograman. Ada berbagai macam aplikasi *report* antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment
C. Report pada Microsoft Access.

Penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi laporan keuangan, *report* yang digunakan yaitu Crystal Report karena aplikasi *report* ini mudah digunakan dan pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponen yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain hasil dari *report* sesuai dengan keinginan.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Perusahaan yang penulis teliti merupakan suatu unit Dewan Kemakmuran Masjid, dan sesungguhnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi kegiatan utama dari Masjid ini.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: “diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu

proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem." (2005:64). Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* (2004:166), mengatakan bahwa:

> Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan sistem secara umum atau menggambarkan arah tujuan data yang akan diproses dan disimpan.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil." (2005:64). Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005:700), mengatakan bahwa:

> *Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* (2004:163), mendefinisikan *data flow diagram* sebagai berikut:

Data flow diagram (DFD) adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem *automat* / komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan *Data Flow Diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan aliran data dan proses dalam mengolah data pada suatu sistem. Ada beberapa simbol yang terdapat pada DFD (*Data Flow Diagram*) menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* (2004:68), diantaranya yaitu:

1. Kesatuan Luar (*External Entity*)
   Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity*.
2. Arus Data (*Data Flow*)
   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.
3. Proses (*Process*)
   Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.
4. Simpanan Data (*Data Store*)
   Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*.

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* (2004:163) langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, adalah sebagai berikut:

1. Diagram Konteks
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.
2. Diagram Nol (0)
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.
3. *Data Flow Diagram* Detail
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol.

2.3.2.1 Diagram Level Nol/*Zero* (*Overview Diagram*)

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci.” (2004:166). Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa: ”diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*.” (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa diagram level nol adalah diagram yang menggambarkan tahapan proses yang ada di diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol.” (2004:166). Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa: “diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya.” (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah diagram yang menguraikan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam data diagram level nol.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “kamus data adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.” (2005:725). Menurut Al Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005:70), mengatakan bahwa:

> Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses.

Menurut Kendall & Kendall dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem*, menjelaskan bahwa: “kamus data adalah suatu aplikasi

khusus dari jenis kamus-kamus yang digunakan sebagai referensi kehidupan setiap hari." (2010:333)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi. Isi kamus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005:71), diantaranya:

A. Nama Arus Data
B. Alias
C. Bentuk Data
D. Arus Data
E. Penjelasan

2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah." (2005:263). Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menyebutkan bahwa: "bagan alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi." (2005:795)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah suatu bagan yang berbentuk simbol yang dibuat untuk menjelaskan aspek-

aspek sistem informasi secara logis sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem. Bagan alir terdiri dari 5 macam, diantaranya adalah:

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Definisi bagan arus dokumen menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan sebagai berikut: ”bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem.” (2005:62). Menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2005:75), menyatakan bahwa:

> Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem.

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* (2005:800), mengatakan bahwa:

> Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi yang mengalir dalam sebuah sistem untuk menjelaskan dokumen-dokumen yang bersifat manual dari asalnya sampai dengan tujuannya.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi bagan alir sistem menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem." (2005:796). Menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* (2005:75), menyatakan bahwa:

> Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem.

Definisi bagan arus olah menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "bagan arus olah menampilkan hubungan antara input, proses, *output*." (2005:62)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah suatu bagan yang menjelaskan urutan prosedur dalam sebuah sistem dan bagan alir sistem ini dimulai dengan input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya.

2.3.4.3 Bagan Alir Skematik (*Schematic Flowchart*)

Pengertian Bagan Alir Skematik Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "bagan alir skematik (*schematic flowchart*) merupakan bagan yang mirip dengan bagan alir sistem, yaitu untuk menggambarkan prosedur di dalam sistem." (2005:802)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan praktis membangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic & microsoft SQL server* yaitu: ”bagan alir skematik menggambarkan prosedur di dalam sistem, merupakan bagan alir yang mirip dengan bagan alir sistem” (2007:83)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir skematik adalah suatu bagan yang menggambarkan prosedur di dalam sistem.

2.3.4.4 Bagan Alir Program (*Program Flowchart*)

Pengertian Bagan Alir Program Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: “bagan alir program (*program flowchart*) merupakan bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dari proses program.” (2005:802)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan praktis membangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic & microsoft SQL server* yaitu: ”bagan alir program merupakan bagan alir yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah proses program, dibuat dari derivikasi bagan alir sistem.” (2007:83)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir program adalah suatu bagan yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah proses program.

2.3.4.5 Bagan Alir Proses

Pengertian Bagan Alir Proses menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, mengatakan bahwa: “bagan alir proses (*proses*

flowchart) merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industri. Bagan alir ini juga berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses dalam suatu prosedur." (2005:805)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan praktis membangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic & microsoft SQL server* yaitu: "bagan alir proses merupakan bagan alir yang banyak digunakan di teknik industri, berguna bagi analis sistem untuk menggambarkan proses yang ada di dalam suatu prosedur" (2007:84)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir program adalah bagan alir yang banyak digunakan di teknik industry, yang menggambarkan proses yang ada dalam suatu prosedur.

.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika." (2005:169)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang." (2005:403)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah suatu proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram)*

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*entity relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak." (2005:142)

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan praktis membangun sistem informasi akuntansi dengan visual basic & microsoft SQL server* yaitu: "ERD merupakan notasi grafis dalam pemodelan data konseptual yang mendeskripsikan hubungan antar penyimpanan" (2007:99)

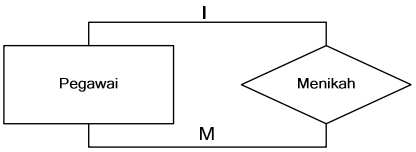
Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relationship diagram* adalah suatu model data konseptual yang disimpan dalam sistem secara abstrak. Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut Al Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005:143), menjelaskan bahwa:

A. *Entity*
   Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).
B. *Relationship*
   Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.
C. *Relationsheep Degree*
   Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship.

2.3.6.1 Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

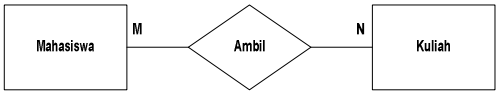
Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menjelaskan bahwa**:** ”*relationship degree* atau derajat *relationship* jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*.” (2005:143). Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

A. *Unary Degree (*Derajat Satu)
Unary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*.
Contoh:



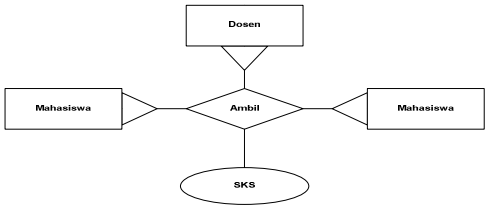
Gambar 2.4 Diagram *Relationship Unary*

B. *Binary Degree* (Derajat Dua)
Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*.
Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Relationship Binary*

C. *Ternary Degree* (Derajat Tiga)
Ternary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih *entity*.
Contoh:

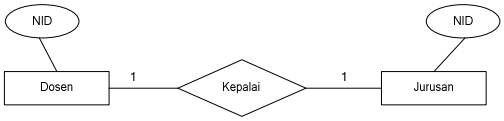


Gambar 2.6 Diagram *Relationship Ternary*

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

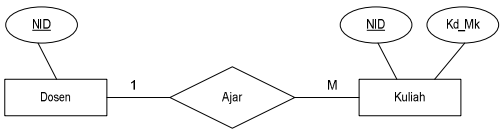
Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain." (2005:147). Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, menurut al-bahra bin ladjamudin (2005:147), diantaranya:

A. *One to One*
Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.
Contoh:

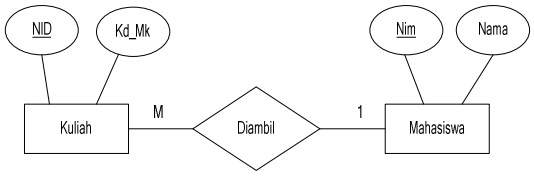


Gambar 2.7 *One to One*

B. *One to Many* atau *Many to One*
Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.
Contoh:



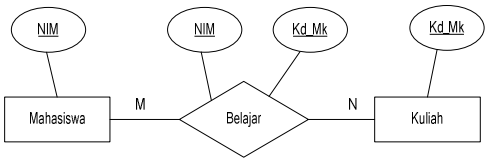
Gambar 2.8 *One to Many*



Gambar 2.9 *Many to One*

C. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)
Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:

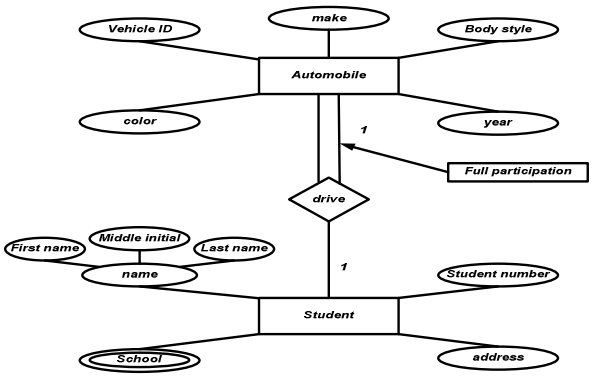


Gambar 2.10 *Many to Many*

2.3.6.3 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy, S. dan Earp, R. dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram* (2003: 77), membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut**:**

A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile".*



Gambar 2.11 *Full Participation* dan *Part Participation*

2.3.6.4 Jenis-jenis Atribut

Definisi atribut menurut bin Ladjamudin, A. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain." (2005: 133).

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut bin Ladjamudin, A. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (2005: 134-135), yaitu sebagai berikut:

A. *Single-value attribute* (atribut bernilai tunggal), dan *mutivalue attribute* (atribut bernilai jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.
B. Atribut komposisi dan *atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived atribut* (atribut yang dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null value attribute* (atribut bernilai null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory value attribute* (atribut yang harus terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.5 Jenis *Key*

Menurut bin Ladjamudin, A. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "*key* adalah elemen *record* yang dipakai untuk menemukan *record* tersebut pada waktu akses, atau bisa juga digunakan untuk mengidentifikasi setiap *entity*/*record*/baris." (2005: 138). Jenis-jenis *key* bin Ladjamudin, A. (2005: 139-142), terdiri dari:

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External key (identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

Pada penyusunan laporan tugas akhir ini, dalam merancang *database* untuk aplikasi laporan auditor, penulis menggunakan kelima dari key-key di atas, yaitu *superkey*, *candidate key*, *primary key*, *foreign key*, dan *external key*.

2.4 *Software*

Definisi *Software* (Perangkat lunak) menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*." (2007:22)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer." (2007:166)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan program-program yang digunakan untuk mengatur aktivitas pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* sistem operasi menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: "*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan." (2007:22). Ada berbagai macam *software* sistem operasi, diantaranya adalah *MS-DOS*, *LINUX*, *UNIX*, *FREE BSD*, *OS/2*, *SUN OS (JAVA)*, *MS. WINDOWS*, *MACINTOSH*, dan lain-lain.

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* mengatakan bahwa: "*operating system* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer."(2007:167)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *operating system software* adalah perangkat lunak yang berfungsi mengendalikan komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Pengertian *Software Interpreter* Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, mengatakan bahwa: "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah."(2007:171). Beberapa contoh *interpreter,* yaitu : C, Microsoft access, Oracle, Microsoft Visual Foxpro, Delphi, BASIC.

2.4.3 *Software Compiler*

Pengertian *compiler* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* mengatakan bahwa: "*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh computer secara langsung satu file."(2007:173). Beberapa contoh *compiler,* yaitu: Delphi, Visual Foxpro, Visual Basic, dan lain-lain. Menurut Koniyo Andry dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis*

Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server (2007:171), adalah sebagai berikut:

> Visual basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi windows. visual basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*.

Menurut Ali Akbar dalam bukunya yang berjudul *Visual Basic.Net*, mengatakan bahwa: ".net adalah arsitektur microsoft terbaru, yang pada saatnya akan dipakai oleh semua sistem operasi."(2005:2).

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic adalah bahasa pemrograman basic untuk membuat berbagai macam program komputer yang berisi perintah-perintah atau instruksi yang bisa bekerja pada sistem operasi windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Application Software* menurut Sutanta Edhy dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*application software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu." (2005:21). Menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* (2007:3), mengatkan bahwa:

> *Software* aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi dibidang tertentu.

A. SQL Server

Menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client-Server Microsoft Visual Basic 6.0*, mengatakan bahwa: ”microsoft sql server merupakan bahasa yang dirancang khusus untuk berkomunikasi dengan *database* relasional yang dirancang untuk mendukung aplikasi dengan arsitektur *client/server*.” (2005:1)

Menurut Kuniyo Andri dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server, menyatakan bahwa*: “*sql server* adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas.” (2007:145)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan perangkat lunak yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* yang dirancang untuk mendukung aplikasi *client/server*.

B. Crystal Report

Definisi crystal report Menurut Madcoms dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: ”*crystal report* merupakan

program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)."(2003: 40). Menurut Koniyo Andri dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server* (2007:264), menyatakan bahwa:

> *Crystal report* merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Crystal Report* adalah sebuah *sofware* yang digunakan untuk membuat *report* yang terdapat di dalam *database* dan terpisah dari program Microsoft Visual Basic yang keduanya bisa dihubungkan.

2.4.5 *Client Server*

Definisi *Client Server* menurut Muhammad Miftakhul Amin dikutip dari Gallau & Ramanathan (1996) dalam bukunya yang berjudul *Membangun Aplikasi Database Client-Server,* mengatakan bahwa: "*client-server* adalah *client* mengirim permintaan ke *server, Server* menerjemahkan pesan, kemudian berusaha memenuhi permintaan."(2007:1). Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0* (2005:3), menyebutkan bahwa:

> *Client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa client server yaitu hubungan antara dua aplikasi yang berbeda yang terdiri dari *client* dan *server* yang saling berinteraksi satu sama lain, bisa dalam satu komputer ataupun komputer yang berbeda.